

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PIUTANG DAGANG DI CV CIPTA PIRANTI PERSADA MEDAN

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF TRADE RECEIVABLES AT CV CIPTA PIRANTI PERSADA MEDAN

Oleh :

Rahmawaty Hasibuan

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Audi Indonesia

Jalan. Bunga N'cole Raya No. 83 Medan Tuntungan 20136, SUMUT, Indonesia

Abstrak

Analisis Pengendalian Internal Pada Piutang Dagang Di CV Cipta Piranti Persada Medan" ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang bagaimana penyajian piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan pada laporan keuangan tahun 2020 dan pengendalian internal pada piutang dagang di CV Cipta Piranti Persada Medan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu direktur, bagian penjualan, bagian penagihan dan bagian akuntansi di CV Cipta Piranti Persada Medan. Hasil Penelitian yang diperoleh adalah pengakuan piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan diakui sebesar harga pertukaran yakni diakui sebesar nilai transaksi yang terjadi. Pencatatan piutang ketika terjadinya transaksi dan dibukukan dengan metode harian. Di CV Cipta Piranti Persada Medan tidak ada estimasi untuk mengukur piutang tak tertagih sehingga piutang diukur sebesar transaksi yang terjadi dan berasal dari transaksi utama perusahaan. Piutang disajikan sebesar nilai neto dari saldo piutang, dan tidak ada estimasi untuk pencadangan kerugian piutang tak tertagih. Sedangkan pada pengendalian internal pada piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan berdasarkan COSO pada bagian otorisasi transaksi pemisahan tugas masih belum sesuai dengan teori COSO karena masih adanya terangkainya fungsi dan tanggung jawab dalam bagian penjualan dan penagihan. Kemudian pada dokumen yang memadai sudah sesuai dengan teori COSO bahwa setiap transaksi sudah terdokumentasi dengan baik. Akan tetapi pada bagian informasi internal antara bagian penagihan, akuntansi, dan keuangan masih diperlukan adanya dokumen internal yakni dokumen penerimaan pembayaran dalam bentuk hardfile dan softfile. Kemudian dalam bagian keamanan data dan file sudah berjalan sesuai dengan teori COSO karena data yang ada sudah di backup dengan baik. Penyebab adanya piutang yang belum tertagih dengan alasan ketidaktahuan manager terkait dengan beberapa invoice adalah karena adanya rangkap tugas pada bagian penagihan, kemudian seringnya penundaan pencatatan pada pelunasan piutang sehingga rekapan pelunasan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan pembayaran piutang.

Abstract

Internal Control Analysis on Trade Receivables at CV Cipta Piranti Persada Medan" is the result of qualitative research that aims to answer questions about how the presentation of receivables at CV Cipta Piranti Persada Medan in the 2020 financial statements and internal control on trade receivables at CV Cipta Piranti Persada Medan. The research methodology used is a descriptive qualitative approach with the type of case study research on the object. Data was collected by interviewing informants in this study, namely the director, sales department, billing department and accounting department at CV Cipta Piranti Persada Medan. The result of this research is that the recognition of receivables at CV Cipta Piranti Persada Medan is recognized at the exchange price, which is recognized at the value of the transaction. Recording of receivables when transactions occur and are recorded using the daily method. At CV Cipta Piranti Persada Medan there is no estimate to measure bad debts so that receivables are measured at the amount of transactions that occur and come from the company's main transactions. Receivables are stated at the net value of the outstanding balance, and there is no estimate for allowance for bad debts. While the internal control on receivables at CV Cipta Piranti Persada Medan based on COSO in the authorization section of the separation of duties transaction is still not in accordance with COSO theory because there are still multiple functions and responsibilities in the sales and collection department. Then the adequate documents are in accordance with COSO theory that every transaction has been well documented. However, in the internal information section between the billing, accounting, and finance sections, internal documents are still needed, namely payment receipt documents in the form of hardfiles and softfiles. Then the data and file security section has been running according to COSO theory because the existing data has been properly

backed up. The cause of uncollected receivables due to the manager's ignorance related to several invoices is due to the dual task of the billing department, then the frequent delays in recording the settlement of accounts receivable so that the recapitulation of repayment often results in errors in recording the payment of receivables.

PENDAHULUAN

Masalah atau kecurangan dalam piutang yang sering terjadi adalah tidak mencatat pelunasan dari customer serta menerima uangnya tanpa melaporkan kepada atasan, menunda pencatatan piutang dengan melakukan cash lapping, melakukan fake record, mutasi piutang dan lain sebagainya. Sehingga untuk mengantisipasi kecurangan- kecurangan tersebut maka dibutuhkan pengendalian internal.

Sedangkan, untuk meminimalkan dan mencegah kecurangan-kecurangan piutang yang dipaparkan diatas maka diperlukan pengendalian internal atas piutang usaha. Pengendalian internal atas piutang usaha merupakan hal yang menjadi pusat perhatian, karena pengendalian internal atas piutang tersebut bertujuan untuk pengamanan asset (safe guarding asset) yang efisien dan efektif dilakukan pada piutang (receivable account), baik dari pengamanan atas didapatnya fisik kas, otorisasi atau pemisahan tugas dalam persetujuan kredit, sampai data catatan akuntansi yang akurat. Sehingga setiap pengajuan kredit yang dilakukan oleh calon pembeli haruslah diuji atau dievaluasi terlebih dahulu kelayakan kreditnya. Kemudian bagian penjualan tidak merangkap bagian kredit. Persetujuan pemberian piutang hanya boleh dilakukan oleh manajer kredit. Pengendalian internal atas piutang sebenarnya dimulai sebelum adanya dokumen persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan hingga setelah penyiapan dan penerbitan faktur dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan.

Penjualan merupakan salah satu kegiatan operasional utama dalam sebuah perusahaan. Hal tersebut dikarenakan penjualan merupakan instrumen untuk mendapatkan keuntungan serta pendapatan yang bertujuan untuk kelangsungan suatu perusahaan (Going Concern). Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Oleh karena itu, manajer atau direktur sering kali menuntut divisi pemasaran untuk meningkatkan penjualan dengan berbagai strateginya. Terdapat berbagai cara yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya, misalnya perusahaan akan memberikan bonus kepada marketing jika bisa menjual barang dagang perusahaan sesuai target yang ditetapkan oleh perusahaan, perusahaan akan mengoptimalkan strategi promosi kepada masyarakat agar produk yang dijual bisa dikenal oleh masyarakat dan menjadi kepercayaan masyarakat. Selain itu, dengan memberikan diskon terhadap barang yang dijual.

CV Cipta Piranti Persada Medan yang merupakan perusahaan kelas menengah dalam lingkup UMKM juga pastinya memerlukan pengendalian internal. Pada bagian penjualan, direktur dan bagian penjualan telah menetapkan bahwa termin penjualan adalah n/30. Akan tetapi dalam pengendalian dalam sistem penjualan ini telah menggunakan dokumen yang berawal dari sales order, delivery order, invoice, dan tagihan. Dalam pembuatan dokumen tersebut dilakukan oleh satu orang dalam satu siklus penjualan. Akan tetapi, dalam setiap siklus transaksi dalam perusahaan tersebut masih dibutuhkan peningkatan pengendalian internal. Karena masih terdapat permasalahan seperti pada Standar Operasional Prosedur (SOP) pada penjualan. Karena dalam siklus penjualan tidak adanya otorisasi dalam setiap transaksi seperti penerimaan order hingga pembuatan invoice dan faktur. Pada penerimaan pembayaran piutang dan pengihan piutang dilakukan oleh bagian keuangan, sehingga hal ini bisa menyebabkan terjadinya lapping scheme dan penundaan pencatatan. Pada laporan keuangan tahun 2020 omzet atau total penjualan CV Cipta Piranti Persada Medan sebesar Rp 12,000,000,000, akan tetapi penjualan yang dilakukan oleh CV Cipta Piranti Persada Medan ini semuanya merupakan penjualan kredit. Pada tahun 2020 terjadi permasalahan pada piutang CV Cipta Piranti Persada Medan, yakni terdapat piutang yang belum tertagih dan tidak diketahui oleh manager keuangan atau bagian penagihan sebesar Rp. 500,000,000, kemudian pada laporan keuangan tahun 2020 terjadinya perbedaan dan selisih antara laporan keuangan dan buku besar piutang CV Cipta Piranti Persada Medan sebesar 1,200,000,000, karena pada buku saldo piutang nilai akhirnya adalah Rp. 2,500,000,000 sedangkan pada laporan keuangan hanya RP. 1,300,000,000. Hal ini disebabkan karena terdapatnya 2 rekening CV Cipta Piranti Persada Medan yang digunakan untuk penerimaan pembayaran piutang yang mana rekening pertama adalah rekening CV Cipta Piranti Persada Medan dan yang kedua adalah rekening owner dan rekening owner ini tidak dilaporkan untuk pelaporan keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengendalian Internal terhadap Piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan”. Sehingga penulis mengetahui sistem pengendalian internal di CV. Cipta

Piranti Persada Medan serta penulis bisa mengetahui penyebab selisih di piutang CV Cipta Piranti Persada Medan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu direktur, bagian penjualan, bagian penagihan dan bagian akuntansi di CV Cipta Piranti Persada Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Piutang Pada Laporan Keuangan Di CV Cipta Piranti Persada Medan

Pada Tahun 2020

1. Pengakuan piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan

Proses pengakuan piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan terjadi ketika terbitnya *invoice* penjualan dan berdasarkan faktur yang CV AnugahUnika Mekanik terbitkan. Karena CV Cipta Piranti Persada Medan mencatat pembukuan piutang ketika telah terbitnya *invoice* dan terbitnya faktur penjualan.

Piutang diakui sebesar nilai nominal, sehingga nilai piutang yang diakui dalam penjualan di CV Cipta Piranti Persada Medan ini berdasarkan apa yang tertera pada faktur dan *invoice* tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kieso yang menyatakan bahwa jumlah yang harus diakui dalam piutang adalah harga pertukaran di antarakedua belah pihak. Harga pertukaran ini dibuktikan dengan adanya dokumen bisnis yakni *invoice* dan faktur. Sehingga hal ini juga sama halnya yang dilakukan oleh CV Cipta Piranti Persada Medan, bahwa yang menjadi dokumen dalam pengakuan piutang adalah adanya dokumen bisnis yakni *invoice* dan faktur penjualan. Dalam PSAK piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar ini merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran kedua belah pihak pada tanggal transaksi. Hal ini juga sama yang dilakukan oleh CV Cipta Piranti Persada Medan bahwa pengakuan piutang berdasarkan nilai harga pertukaran atau sebesar harga yang terjadi ketika penjualan.

Termin yang diberikan kepada pelanggan di CV Cipta Piranti Persada Medan ini adalah n/30

Sehingga tidak ada diskon tunai (Diskon penjualan) di CV Cipta Piranti Persada Medan ini. Sehingga pelanggan diharapkan membayar pelunasan hutangnya selama jangka waktu satu bulan. Apabila dari pihak pelanggan belum melunasi hutangnya maka bagian penagihan CV Cipta Piranti Persada Medan ini akan melakukan penagihan. Akan tetapi tidak adanya dokumen penagihan secara resmi yang diberikan kepada pelanggan oleh CV Cipta Piranti Persada Medan. Sehingga bagian penagihan melakukan penagihan melalui telepon, *whatsapp*, dan email untuk melakukan penagihan kepada pelanggan. Kemudian mengirim dokumen *invoice* kepada pelanggan yang sebagai surat penagihan.

2. Penilaian piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan

Penilaian piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan ini dinilai sebesar nilai nominal. Kemudian dalam penilaian piutang ini, CV Cipta Piranti Persada Medan tidak menganalisa piutang yang akan beredar dan tidak menganalisa umur piutang. Sehingga CV Cipta Piranti Persada Medan tidak mencadangkan kerugian piutang atau melakukan penghapusan langsung yang digunakan untuk mengatasi piutang yang tidak tertagih.

3. Penyajian piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan

Penyajian piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan ini di sajikan sebesar nilai nominal di laporan keuangan tahun 2020. Kemudian CV Cipta Piranti Persada Medan ini telah memisahkan berbagai jenis piutang yang dimiliki perusahaan, seperti piutang dagang digunakan untuk transaksi utama perusahaan yakni penjualan barang dagang, kemudian piutangkaryawan digunakan untuk karyawan yang berhutang di CV Cipta Piranti Persada Medan, kemudian piutang lain-lain yang digunakan untuk piutangantar *intercompany owner*.

Perusahaan telah menjamin bahwa dalam satu siklus operasi bahwa piutang yang tersaji dalam aktiva lancar akan dikonversi menjadi kas dalam satu siklus operasi. Kemudian tidak adanya analisis untuk mengetahui umur piutang dan menganalisa piutang yang beredar sehingga tidak adanya cadangan kerugian piutang tak tertagih dalam neraca di laporan keuangan di CV Cipta Piranti Persada Medan pada tahun 2020.

Penyebab perbedaan pengakuan piutang yang material antara laporan keuangan dengan saldo buku besar piutang adalah karena di CV Cipta Piranti Persada Medan ini terjadi 2 rekening bank yang digunakan untuk penerimaan pembayaran, yakni rekening atas nama CV Cipta Piranti

Persada Medan, hal ini bisa terjadi karena di CV Cipta Piranti Persada Medan adanya pengakuan penjualan untuk pemilik dan pengakuan penjualan untuk CV Cipta Piranti Persada Medan. Sehingga hal ini menyebabkan seringnya terjadi pelunasan yang seharusnya untuk CV Cipta Piranti Persada Medan masuk ke rekening pemilik tanpa adanya proses prive. Kemudian bagian akuntansi menarik saldo piutang berdasarkan dari pelunasan yang terjadi rekening CV Cipta Piranti Persada Medan, sedangkan pada bagian penagihan melakukan penarikan data pelunasan penjualan CV Cipta Piranti Persada Medan baik yang masuk di CV Cipta Piranti Persada Medan dan yang masuk ke rekening pemilik..

Tabel 4. 1 Analisis Piutang Pada CV Cipta Piranti Persada Medan

	PSAK	CV Cipta Piranti Persada Medan	Keterangan
	<p>Pengakuan: Piutang diakui oleh entitas sebesar nilai wajar. Nilai wajar ini merupakan harga perolehan atau nilai pertukaran kedua belah pihak pada tanggal transaksi. (PSAK 55)</p>	<p>Pengakuan piutang berdasarkan nilai harga pertukaran atau sebesar harga yang terjadi ketika penjualan. Hal ini dibuktikan dengan dokumen bisnis yang CV Cipta Piranti Persada Medan buat, yakni dengan adanya <i>invoice</i> dan faktur</p>	<p>Dalam pengakuan piutang dagang CV Cipta Piranti Persada Medan telah sesuai dengan PSAK yang mengakui piutang sesuai dengan nilai wajar.</p>
	<p>Piutang diukur berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Setiap tanggal pelaporan entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai. Jika terjadi penurunan nilai. Jika terjadi penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, maka aset tersebut harus diamortisasi</p>	<p>Piutang pada CV Cipta Piranti Persada Medan diukur berdasarkan harga pertukaran. Akan tetapi, CV Cipta Piranti Persada Medan tidak mencadangkan piutang tak tertagih. Karena di CV Cipta Piranti Persada Medan tidak ada analisa rasio piutang dan analisa <i>net realizable receivable</i> yang digunakan sebagai dasar pengukuran piutang dan cadangan kerugian piutang tak tertagih.</p>	<p>Seharusnya CV Cipta Piranti Persada Medan membuat <i>aging</i> piutang, yang digunakan untuk menganalisa piutang yang belum tertagih yang sudah melewati termin penjualan.</p>

	PSAK	CV Cipta Piranti Persada Medan	Keterangan
	<p>Piutang dagang harus di sajikan di dalam neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang dagang disajikan di dalam neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.</p>	<p>Piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan disajikan sebesar nilai yang akan ditagihkan kepada pelanggan pada tanggal neraca. Piutang yang disajikan sebesar jumlah bersih (<i>neto</i>), yakni berasal dari jumlah akrual dari penjualan yang dikurangkan dari pelunasan pada periode berjalan. Pada pos penyisihan piutang tak tertagih CV Cipta Piranti Persada Medan tidak melaporkannya, dengan anggapan semua piutang akan tertagih pada periode berjalan.</p>	<p>Tidak adanya pembukuan dokumen internal antara bagian penagihan dan bagian akuntansi, menyebabkan tidak adanya estimasi kerugian piutang tak tertagih. Kemudian juga dengan tidak adanya dokumen internal antara bagian penagihan dan bagian akuntansi menyebabkan seringnya terjadi selisih antara laporan saldo piutang antara bagian penagihan dan akuntansi.</p>
	<p>Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang dagang, harus dicantumkan penjelasannya didalam neraca bahwa saldo piutang dagang tersebut adalah jumlah bersih.</p>	<p>Jumlah yang tersaji dalam neraca adalah jumlah saldo piutang bersih.</p>	

Sumber: Hasil olahan penulis, 2020

B. Analisis Pengendalian Internal di CV Cipta Piranti Persada Medan

Unsur - unsur aktivitas pengendalian internal pada CV Cipta Piranti Persada Medan adalah sebagai berikut:

1. Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai

Tabel 4. 2 Otorisasi Transaksi Dan Kegiatan Yang Memadai

Teori COSO	CV Cipta Piranti Persada Medan	Keterangan
<p>setiap transaksi terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui transaksi tersebut.</p>	<p>a. Dalam Pembuatan dokumen internal dalam siklus penjualan belum memiliki otorisasi yang baik. Karena dalam dokumen siklus penjualan CV Cipta Piranti Persada Medan ini semua dokumen atas transaksi masih dilakukan oleh satu orang. Sehingga hal ini bisa menjadi peluang untuk terjadinya kesalahan input antar tiap transaksi antara dokumen dengan transaksi yang sesungguhnya. Tidak adanya dokumen internal yang ditandatangani oleh bagian gudang, sehingga konfirmasi hanya dilakukan melalui lisan.</p>	<p>a. Seharusnya ada pemisahan tugas dalam setiap transaksi di bagian penjualan. Seperti pada bagian penerimaan order dari pelanggan, kemudian order pada bagian gudang hingga pemisahan tugas pada bagian pembuatan <i>invoice</i> dan faktur.</p> <p>b. Pada siklus penjualan dan piutang seharusnya adanya otorisasi untuk persetujuan penjualan secara kredit. Hal ini digunakan untuk meminimalisir terjadinya piutang tak tertagih.</p>

Teori COSO	CV Cipta Piranti Persada Medan	Keterangan
	Sehingga otorisasi dokumen yang seharusnya dilakukan oleh bagian gudang maka diotorisasi sendiri oleh bagian penjualan	

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2020

Dengan adanya otorisasi disetiap transaksi penjualan bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam siklus penjualan. Kemudian juga dengan adanya otorisasi dalam bagian penagihan dan penambahan surat penagihan akan membuat bertambahnya informasi sehingga kesalahpahaman pada bagian penagihan dan akuntansi dan keuangan bisa diminimalisir.

Untuk mengatasi penyebab selisih piutang antara laporan keuangan dengan buku piutang yang dicatat oleh bagian penagihan adalah dengan cara memberikan laporan *softfile* yang menginformasikan antara bagian akuntansi dengan bagian penagihan. Laporan ini yang berisikan data penerimaan pembayaran dari pelanggan. laporan tersebut diberikan kepada bagian akuntansi dan bagian keuangan.

Kemudian pada adanya otorisasi pada bagian gudang dalam siklus penjualan karena ketika adanya order penjualan pihak gudang dapat mengkonfirmasi antara menyetujui penerimaan penjualan atau tidak karena bagian gudang yang mengetahui jumlah barang yang siap dijual.

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas pada bagian penjualan berguna untuk meminimalisir kesalahan input dan penyelewengan yang lain, karena di CV Cipta Piranti Persada Medan sering terjadinya selisih pencatatan antara *invoice*, faktur dan data piutang. Kemudian adanya pemisahan tugas antara bagian keuangan dan penagihan piutang hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya *lapping scheme* atau penundaan pencatatan piutang.

3. Dokumen yang memadai

Dengan adanya dokumen catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap seluruh data. Penyebab adanya piutang yang belum tertagih dengan alasan

ketidaktahuan *manager* terkait dengan beberapa *invoice* adalah karena adanya rangkap tugas pada bagian penagihan, kemudian seringnya penundaan pencatatan pada pelunasan piutang sehinggarekapan pelunasan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan pembayaran piutang. Untuk mengatasi hal tersebut yakni dengan mendata dokumen tersebut kedalam *soft file*. Dalam dokumen softfile ini berisikan data pelunasan, baik dimulai dari total *invoice* terutang, tanggal pembayaran, metode pembayaran, nominal pembayaran hingga saldo piutang di akhir bulan. Adapun bentuk *softfile* yang disarankan adalah sebagai berikut:

FAKTUR PAJAK	TANGGAL	NO INVOICE	NO FAKTUR PAJAK	JUMLAH (BLANK)	JUMLAH (NON PPH)	JUMLAH (PPH)	TAGIHAN TANGGAL	Cheque/ Bilyet Giro/Transfer	NO BUKTI	TRANSFER KE BEK
42	01/11/2018	INV-1811001	FK 55229574	5.472.000			27/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
43	01/11/2018	INV-1811003	FK 55229675	12.987.235		1.258.724	29/12/2018	GIRO		KAS BESAR
44							27/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
45	02/11/2018	INV-1811004	FK 55229678	3.782.800		179.280	6/12/2018	GIRO		BCA AUM
46	02/11/2018	INV-1811006	FK 55229678	8.216.000		821.600	29/12/2018	TRANSFER		KAS BESAR
47							6/12/2018	TRANSFER		BCA AUM
48	02/11/2018	INV-1811007	FK 55229679	11.861.000		1.166.100	29/12/2018	GIRO		KAS BESAR
49							29/12/2018	GIRO		BCA AUM
50	02/11/2018	INV-1811008	FK 55229680	7.995.000		799.500	6/12/2018	TRANSFER		BCA AUM
51							29/12/2018	TRANSFER		KAS BESAR
52	02/11/2018	INV-1811009	FK 55229681	4.121.000		412.100	8/12/2018	TRANSFER		BCA AUM
53							29/12/2018	TRANSFER		KAS BESAR
54	02/11/2018	INV-1811010	FK 55229682	1.944.000		194.400	16/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
55	05/11/2018	INV-1811011	FK 55229686	3.560.000		356.000	5/01/2019	TRANSFER		BCA AUM
56	03/11/2018	INV-1811012	FK 55229683	4.050.000		635.400	16/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
57	03/11/2018	INV-1811012	FK 55229683	2.304.000						
58	01/11/2018	INV-1811015	FK 55229685	3.024.000		302.400	22/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
59	09/11/2018	INV-1811018	FK 55229687	192.000		307.200	16/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
60	05/11/2018	INV-1811015	FK 55229687	2.880.000						
61	05/11/2018	INV-1811016	FK 55229688	1.750.000		175.000	27/11/2018	TRANSFER		BCA AUM
62	05/11/2018	INV-1811017	FK 55229689	6.120.000		678.800	6/12/2018	TRANSFER		BCA AUM

Sumber: Hasil Olahan Penulis Di CV Cipta Piranti Persada Medan, 2020

Gambar 4. 2 Bentuk Rekapian Dari Dokumen Internal

Dokumen dalam bentuk data *soft file* ini digunakan untuk mengontrol aktivitas piutang yang ada di CV Cipta Piranti Persada Medan. Sehingga laporan yang dihasilkan dari data tersebut bisa juga diinformasikan kepada bagian akuntansi dan direktur CV Cipta Piranti Persada Medan.

KESIMPULAN

1. Pengakuan piutang di CV Cipta Piranti Persada Medan diakui sebesar harga pertukaran yakni diakui sebesar nilai transaksi yang terjadi. Pencatatan piutang ketika terjadinya transaksi dan dibukukan dengan metode harian. Di CV Cipta Piranti Persada Medan tidak ada estimasi untuk mengukur piutang tak tertagih sehingga piutang diukur sebesar transaksi yang terjadidan berasal dari transaksi utama perusahaan. Piutang disajikan sebesar nilai neto saldo piutang, dan tidak ada estimasi untuk pencadangan kerugian piutang tak tertagih. Penyebab terjadinya selisih dalam piutang di laporan keuangan dan buku besar piutang karena di CV Cipta Piranti Persada Medan ini terjadi 2 rekening bank yang digunakan untuk penerimaan pembayaran, yakni rekening atas nama CV Anugrah Unika Mekanik dan terdapatnya pelunasan penjualan CV Cipta Piranti Persada Medan yang masuk ke rekening pemilik tanpa pengakuan prive. Selain itu, bagian akuntansi menarik saldo piutang berdasarkan dari pelunasan

yang terjadi rekening CV Cipta Piranti Persada Medan, sedangkan pada bagian penagihan melakukan penarikan data pelunasan penjualan CV Cipta Piranti Persada Medan.

Mekanik baik yang masuk di CV Anugrah Unika Mekanik dan yang masuk ke rekening pemilik.

2. Pengendalian internal di CV Anugrah unika Mekanik berdasarkan COSO pada bagian otorisasi transaksi pemisahan tugas masih belum sesuai dengan teori COSO karena masih adanya terangkapnya fungsi dan tanggung jawab dalam bagian penjualan dan penagihan. Kemudian pada dokumen yang memadai sudah sesuai dengan teori COSO bahwa setiap transaksi sudah terdokumentasi dengan baik. Akan tetapi pada bagian informasi internal antara bagian penagihan, akuntansi, dan keuangan masih diperlukan adanya dokumen internal yakni dokumen penerimaan pembayaran dalam bentuk *hardfile* dan *soft file*. Kemudian dalam bagian keamanan data dan file sudah berjalan sesuai dengan teori COSO karena data yang ada sudah di *backup* dengan baik. Penyebab adanya piutang yang belum tertagih dengan alasan ketidaktahuan *manager* terkait dengan beberapa *invoice* adalah karena adanya rangkap tugas pada bagian penagihan, kemudian seringnya penundaan pencatatan pada pelunasan piutang sehingga rekapan pelunasan sering terjadi kesalahan dalam pencatatan pembayaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aicpa (American Institute Of Certified Public Accountants). Commiteon Terminology. New Ork;Aicpa Inc, 2017.
- Alvin, Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Dialih Bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Arikunto, Suharsmi. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Arya , Pratama Dkk, *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado*, Vol.4, No.1. Universitas Sam Ratulangi Manado: Jurnal Emba, 2016.
- Binanggal, Chansie Virji. *Analisis Internal Control System atas Piutang Pada Pt. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado*, Vol 4 No 3. Universitas Sam Ratulangi Manado: Jurnal Emba, 2015.
- Bougie, Rouger. *Metode Penelitian untuk Bisnis, Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat, 2017
- Chansie Virji Binanggal. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang pada PT. Tunas Dwipa Matra Cabang Manado*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016.
- Diantha, I Made Pasek. *Metodologi Penelitian Hukum Normatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Edmonds, Edmonds, Tad Miller, Dkk. *Account Receivable*. Journal Of Accounting Education, TT.
- Febrianti, Meiriska. *Analisis Pengaruh Current Tax Expense, Beban Pajak Tangguhan, dan Accrual Base Terhadap Earning Management*. Universitas Multimedia Nusantara: Tangerang, 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Profesional Akuntan Publik, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), Hal 2.
- Jeffry, Rolando, Dkk. *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado*, Vol 4 No. 3. Universitas Sam Ratulangi Manado: Jurnal Emba, 2016.

Kieso, Donald E, DKK. *Intermediate Accounting, Twelfth Edition*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Kosasih, Ruchyat. *Auditing Prinsip dan Prosedur Buku Satu*. Yogyakarta: Penerbit Ananda, 2010

